

masing sebanyak 3.772,58 ST atau 6,71%, dan 630 ST atau 1,12% dari total populasi (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Lahat, 2006).

Terdapat tiga materi pokok yang perlu diperhatikan dalam pengembangan peternakan di suatu wilayah yaitu ternak, sumber daya manusia sebagai pengelola serta sumber daya lahan sebagai tempat kehidupan ternak, peternak dan hijauan pakan (Gunardi, 1992). Pakan merupakan kebutuhan tertinggi yaitu $\pm 60\%$ dari seluruh biaya produksi. Mengingat tingginya komponen biaya tersebut maka perlu adanya perhatian dalam penyediaan pakan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Bagi ternak ruminansia pakan yang diperlukan berupa hijauan makanan ternak (HMT). Kebutuhan pokok konsumsi HMT untuk setiap harinya $\pm 10\%$ dari berat badan ternak (Direktorat Perluasan Areal, 2006).

Berdasarkan data-data tersebut di atas maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang nilai kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia di Kabupaten Lahat. Dasar perhitungan selanjutnya adalah luas lahan garapan, luas padang rumput dan rawa sebagai sumber ketersediaan hijauan pakan serta jumlah kepala keluarga sebagai sumber dari tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala peningkatan populasi ternak ruminansia berdasarkan ketersediaan lahan hijauan dan tenaga kerja serta menganalisis prioritas pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan alat koordinasi serta dasar pengkajian potensi penyebaran ternak ruminansia pada setiap Kecamatan di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Data didapatkan melalui dua cara yaitu:

1. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan, dimana setiap kecamatan diambil data dengan sampel desa sebanyak 40% (Gay, 1976) dan di setiap desa diambil sampel sebanyak 5 kepala keluarga peternak ruminansia. Data yang diambil berupa jumlah ternak ruminansia yang dipelihara, sistem pemeliharaan, tenaga kerja yang digunakan dan status kepemilikan.
2. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Dinas Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Lahat, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Lahat, Dinas Transmigrasi dan Kependudukan Kabupaten Lahat dan Pemerintah Kabupaten Lahat. Data yang diambil yaitu populasi ternak ruminansia, jumlah penduduk, luas lahan garapan, luas rawa, padang rumput dan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Lahat.
3. Nilai Koefisien Kapasitas Tampung Rawa dan Padang Rumput.

Penentuan nilai kapasitas tampung rawa yang ada di Kabupaten Lahat dilakukan dengan menggunakan metode sistematik (Halls *et al*, 1964) yang dimulai dari titik yang telah ditentukan kemudian cuplikan-cuplikan diambil pada jarak-jarak tertentu sepanjang garis yang memotong padang rumput dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Petak cuplikan seluas 1 m^2 atau lingkaran dengan garis tengah 1 m.
2. Petak cuplikan pertama diletakkan secara acak.
3. Petak cuplikan kedua diambil pada jarak sepuluh langkah kekanan dari petak cuplikan pertama dengan luas yang sama. Kedua petak cuplikan yang berturut-turut tersebut membentuk satu kumpulan (*cluster*).
4. *Cluster* selanjutnya diambil pada jarak lurus 125 m dari *cluster* sebelumnya.
5. Dalam hal ini terdapat modifikasi yang dapat disesuaikan dengan keadaan lapangan sehingga diperoleh cuplikan yang diperlukan.
6. Untuk lapangan seluas 65 ha diperlukan paling sedikit 50 *cluster*.
7. Setelah petak cuplikan ditentukan, semua hijauan yang terdapat di dalamnya tersebut dipotong sedekat mungkin dengan tanah, termasuk bagian tanaman pohon-pohon yang mungkin dapat dimakan oleh ternak sampai 1,5 m.
8. Hijauan tersebut dimasukkan ke dalam kantong plastik dan ditimbang berat segarnya. Hal yang sama dilakukan pada petak-petak cuplikan selanjutnya.
9. Catatan berat segar tersebut dapat diketahui hijauan segar per kg/ha.